

SOSIALISASI SASTRA DAN FILM SEBAGAI SEBUAH PENELITIAN ILMIAH DI MAHASISWA SASTRA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HALU OLEO

*Socialization of Literature and Film as a Scientific Research on Literature Students of the
Faculty of Cultural Sciences Halu Oleo University*

Nurlailatul Qadriani*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Email: nurlailatul.qadriani@uho.ac.id

Faika Burhan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Nur Israfyan Sofian, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Agus Supriatna, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Nurmin Suriati, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Sasadara Hayunira, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Abstract: *Socialization of Literature and Film as a Scientific Research for Literature Students of the Faculty of Cultural Sciences, University of Halu Oleo is a Community Service program that implemented in 2022. This program is implemented by the Faculty of Cultural Sciences service team, in collaboration with the Terumbu community of Kendari city. In general, the implementation of this community service lasts for 2x24 hours, but the socialization as intended has been carried out for 3x60 minutes at the Madecca café, Kendari city. The socialization is expected to provide additional knowledge related to literature and film, especially when making both of them a scientific research. Attended by various groups of people, the community service program was carried out well.*

Keywords: *socialization of literature and film; community service; Kendari.*

Abstrak: Sosialisasi Sastra dan Film Sebagai Sebuah Penelitian Ilmiah di Mahasiswa Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo adalah program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2022. Program ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya, bekerja sama dengan komunitas Terumbu kota Kendari. Secara umum, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2x24 jam, namun untuk sosialisasi sebagaimana yang dimaksud telah dilaksanakan selama 3x60 menit di café Madecca kota Kendari. Sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait sastra dan film terutama saat menjadikan keduanya sebagai sebuah penelitian ilmiah. Dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, program pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: sosialisasi sastra dan film; pengabdian masyarakat; kota Kendari.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hubungan antara pembaca dan pengarang, karya sastra menduduki peranan yang berbeda, selain berperan dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang yang diresepsi oleh pembaca (Sugihastuti, 2005:81).

Secara umum, karya sastra dikelompokkan atas drama, puisi, dan prosa. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya, puisi adalah rangkaian kata yang sangat padu. Kejelasan sebuah puisi sangat bergantung pada ketepatan penggunaan kata serta kepaduan bentuknya. Sedangkan prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas (tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya, seperti rima, irama, diksi, dan lain-lain).

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin berkembangnya teknologi, memberikan dampak yang signifikan di dunia sastra. Salah satu yang terlihat jelas dan kerap ditemukan adalah semakin banyaknya karya sastra yang kemudian diangkat ke layar kaca menjadi sebuah karya film. Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film, sebenarnya telah ada sejak beberapa dekade lalu. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra seperti novel ataupun kumpulan cerita.

Ada berbagai alasan yang mendasari proses transformasi dari novel ke film, antara lain, sebuah novel sudah terkenal dan pada akhirnya memenuhi unsur komersil, ide cerita novel yang inspiratif sehingga akan sangat bernilai edukatif jika difilmkan. Dunia perfilman saat ini sangat bervariasi, baik di luar maupun di dalam negeri semakin banyak jenis film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal itu disebabkan karena semakin banyak pula orang yang gemar membaca karya sastra. Alur cerita yang menarik menjadi salah satu penyebab seorang sutradara film tertarik mengangkat kisah di dalam karya sastra ke sebuah bentuk film. Penikmat film adaptasi juga memiliki pasarnya tersendiri, sejalan dengan kegemaran masyarakat terhadap novel yang difilmkan.

Hadirnya karya sastra yang difilmkan ataupun karya sastra yang terinspirasi dari sebuah film menjadi salah satu perhatian penting mahasiswa sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Sehingga dirasa penting untuk memberikan pemahaman terkait batasan-batasan yang harus diperhatikan seorang peneliti sastra ketika melihat fenomena sastra dan film yang semakin massif ini. Agar penelitian mahasiswa sastra Indonesia tidak keluar dari ruang-ruang sastra itu sendiri.

B. METODE

Metode yang akan di gunakan pada kegiatan ini adalah *active* dan *participatory learning* yang meliputi ceramah pemaparan teori dan permasalahan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan uraian kegiatan seperti di bawah ini:

1. Persiapan teknis: Pada tahap ini, panitia akan membuat *Google Form* kesediaan mengikuti kegiatan serta persiapan untuk mengundang peserta secara luring.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi tentang apa itu sastra dan film, serta bagaimana keduanya berhubungan dalam sebuah penelitian ilmiah. Kemudian

dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif.

C. PEMBAHASAN

Sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang. Menurut Wellek dan Warren (Faruk 2014: 43) sastra merupakan sebagai karya inovatif, imajinatif dan fiktif. Menurut keduanya acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. “Sastra adalah dunia rekaan yang disusun dari kata, dunia kata maksudnya tokoh, peristiwa waktu atau tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam kata” Supardi (Ismawati 2011:165).

Sejalan dengan pendapat di atas Wahyuningrat (2011: 43) menyatakan “karya sastra adalah rekaan sebagai terjemahan fiksi, secara etimologis, fiksi berasal dari akar kata *Figere* (latin) yang berarti berpurapura”. Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik secara negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan, Nyoman (2013: 334).

Secara etimologis atau asal-ususnya, istilah kesusastran berasal dari bahasa Sanskerta, yakni Susastra. Su berarti ‘indah’ sastra berarti ‘buku’, ‘tulisan’, atau ‘huruf’. Dengan demikian susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata kesusastran “segala sesuatu yang berhubungan dengan” (tulisan yang indah). Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah (Kosasih, 2012:1).

Kegiatan yang ditujukan kepada upaya meneliti dan menyelidiki karya sastra ditujukan untuk mengungkapkan fungsinya sebagai produk masyarakat yang dipandang dari segi guna atau manfaat. Pandangan ini didasarkan pada asas kegunaan ialah bahwa semua yang diproduksi harus mengandung kegunaan bagi konsumennya. Sebagai akibatnya, timbul tuntunan-tuntunan adanya nilai dalam karya sastra.

Penelitian sastra yang banyak dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- a. bersifat objektif. Artinya, hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti akan sama atau hampir sama apabila dilakukan penelitian ulang oleh peneliti lain dengan memanfaatkan pendekatan, teori, metode, dan teknik yang sama.
- b. bersifat alamiah. Artinya, penelitian dilakukan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan berupa fakta yang diperoleh secara objektif.
- c. hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus. Artinya, hasil penelitian selalu dapat disempurnakan lagi dengan penelitian-penelitian berikutnya dan dilanjutkan dengan penelitian yang lain.

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetis dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Dalam kaitannya dengan ini, maka perlu dilakukan penelitian sastra agar hasil penelitiannya dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat pembaca. Hakikat sastra ini dapat dijelaskan dari sudut pengarang, pembaca, atau dari sudut karya sastra itu sendiri. Seorang sastrawan yang akan mencipta sastra sangatlah dituntut memiliki kompetensi bahasa. Hal inilah yang memungkinkan ide, gagasan, atau perasaan yang

akan diungkapkan dapat disampaikan. Kompetensi dimaksud bukan hanya sekedar mengetahui kaidah-kaidah yang berlaku atau memahami sistem yang ada pada suatu bahasa.

Film dalam Kamus Bahasa Indonesia tahun 2005 didefinisikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif atau untuk tempat gambar positif. Menurutnya pula film adalah lakon gambar hidup. Tentang selaput tipis yang dimaksud, menjelaskan selaput tipis tersebut terdiri dari beberapa lapisan (Purnamawati, 2009: 3).

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film dapat memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Sumarno, 1996: 22).

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan memberikan pengaruh sikap yang cukup besar terhadap para penikmat film (Arsyad, 2005: 49).

Film lebih dari sekedar hiburan karena film merupakan media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang baik guna generasi penerus bangsa agar tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah bangsa (Trianton, 2013: 7). Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tandatanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film terdiri dari gambar dan suara (Sobur, 2004: 128). Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan system penandaan. Kedinamisan antara gambar dan suara pada film memiliki daya tarik langsung yang sangat besar.

1. Persiapan Kegiatan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan inti sebagai berikut:

- a. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo mempersiapkan spanduk sosialisasi, materi sosialisasi, bahan-bahan, dan media yang diperlukan untuk kegiatan.
- b. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat undangan pelaksanaan sosialisasi yang ditujukan kepada mahasiswa sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pemasangan spanduk sosialisasi di kafe Madecca yang merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini.



Dok. Foto bersama berlatarbelakang spanduk kegiatan

Peserta kegiatan yang telah berada di kafe Madecca terlebih dahulu melakukan pendaftaran peserta yang dilakukan di meja registrasi peserta sosialisasi dan menikmati hiburan dari panitia kegiatan.



Dok. Pembacaan Puisi oleh panitia

Pemateri kemudian memberikan materi tentang drama kepada peserta kegiatan. Pemateri memaparkan tentang sastra yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan karya seni lainnya. Sastra memiliki kekhasan dari cara penyampaian pesannya.

Pemateri selanjutnya juga memberikan materi tentang film dan ciri khasnya. Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film dapat memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu.



Dok. Pemberian materi film

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan memberikan pengaruh sikap yang cukup besar terhadap para penikmat film

Setelah pemberian materi tentang film, peserta sosialisasi kemudian diberikan kesempatan untuk menyaksikan beberapa cuplikan film yang diberikan oleh pemateri.



Dok. Peserta menyaksikan cuplikan film

Setelah penjelasan terkait sastra dan film, pemateri juga memberikan penjelasan terkait ekranisasi, sebagai sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian sastra. Penelitian ilmiah dalam sastra terkait film adalah ekranisasi. Istilah ekranisasi mulai banyak dikenal orang seiring munculnya fenomena transformasi atau adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film yang berkembang awal tahun 2000-an.

Karya yang merupakan perwujudan transformasi atau adaptasi ini, antara lain novel populer berjudul *Ayat-Ayat Cinta* (Republika, 2004) karya Habiburrahman El Shirazy yang

difilmkan pada tahun 2007 dan *Ca-Bau-Kan* (Kepustakaan Populer Gramedia, 1999) karya Remy Sylado difilmkan pada tahun 2002. Istilah ekranisasi berasal dari bahasa Prancis, *écran* yang berarti 'layar'. Eneste (1991) dalam bukunya yang berjudul *Novel dan Film* kemudian mendefinisikan istilah ekranisasi sebagai 'pelayar-putihan', 'pemindahan/pengangkatan sebuah novel (karya sastra) ke dalam film'. Pemindahan dari novel ke layar putih secara tidak langsung mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi dikatakan sangat terbatas jangkauan dan pembahasannya karena hanya berbicara perubahan dalam bentuk penambahan (perluasan), pengurangan/penyempitan, dan perubahan dengan sejumlah variasi.



Dok. Pemberian materi tentang ekranisasi dan dok. Peserta melakukan tanya jawab

Peserta sosialisasi juga diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait korelasi antara sastra dan film, dan seperti apa sebuah penelitian sastra dilakukan jika hal tersebut menyangkut tentang film.

Setelah peserta diberikan pengetahuan dan kesempatan terkait sastra dan film, kegiatan diakhiri dengan tanya-jawab pemateri dengan peserta kegiatan, serta penyerahan sertifikat pada pemateri dan foto bersama.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentang Sosialisasi Hubungan Sastra dan Film Sebagai Sebuah Penelitian Ilmiah mendapatkan sambutan yang baik dan respon positif dari para peserta pengabdian. Setelah mengikuti kegiatan "Sosialisasi Hubungan Sastra dan Film Sebagai Sebuah Penelitian Ilmiah", para peserta pengabdian mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang berkaitan dengan sastra dan film. Pengetahuan dan pengalaman baru ini akan diterapkan pada saat melakukan penelitian ilmiah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Erlangga
- Fakhrurozi, J, & Adrian, QJ (2021). Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon. ... : *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra ...*, jurnal.ugj.ac.id, <https://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/4417>
- Kartika, PC (2016). *Rasionalisasi perspektif film layar lebar beradaptasi karya sastra..*, journal.unesa.ac.id, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/376>
- Mursih, M, & Nursalim, MP (2019). Transformasi Novel Ke Film The Perfect Husband Karya Indah Riyana. *Jurnal Sasindo UNPAM*
- Rafiek, M (2011). Metode dan Teknik Penelitian Sastra. ... *Teknik dan Metode Penelitian di Hotel Amaris ...*, international.hunters.com, https://international.hunters.com/metode-dan-teknik-penelitian-sastra-ulm_YTo5OjEz.pdf
- Sedyawati, Edi. 2009. Pengantar untuk *Industri Budaya di Indonesia*. Jakarta: Komunitas Budaya Indonesia.
- Sitompul, EA, & Simaremare, JA (2017). Analisis Fungsi, Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Sinematografi Karya Sineas Muda Medan: Kajian Antropolinguistik. *Suluh Pendidikan*, jsp.uhn.ac.id, <http://jsp.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/04-Jurnal-Eden-Sitompul.pdf>
- Susanti, S (2017). Struktur sastra pada film rudy habibie. *DIKSATRASIA*
- Wahyudi, T (2017). Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & ...*, jurnal.untag-sby.ac.id, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/parafrase/article/view/1369>
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusastraan* (diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia